

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki kemukjizatan yang luar biasa, adanya tantangan yang diberikan kepada orang kafir untuk mendatangkan yang semisal dengan al-Qur'an. Akan tetapi, hal tersebut tidak mampu dilakukan oleh orang kafir. Sebab kemukjizatan al-Qur'an salah satunya berupa susunan gaya bahasa yang indah sehingga sulit bagi orang kafir untuk mendatangkan yang semisal dengan al-Qur'an serta tingginya makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Dengan kemukjizatan al-Qur'an tersebut, al-Qur'an dapat memecahkan persoalan-persoalan di berbagai aspek kehidupan manusia, seperti persoalan dalam bidang akidah, syariah, sosial, maupun ekonomi. Untuk menjawab setiap persoalan yang ada, al-Qur'an menetapkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan pegangan bagi manusia yang relevan di sepanjang zaman. Dengan demikian, al-Qur'an akan selalu aktual disetiap waktu dan tempat.¹

Dari aspek *balaghah*, al-Qur'an memiliki makna yang sangat mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki keunikan dari segi susunan gaya bahasa yang indah dan khas yang berbeda dengan yang lainnya, seperti syair, prosa Arab. Hal ini yang menjadi bukti

¹ Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 15.

kemukjizatan al-Qur'an sehingga tidak bisa ditandingi oleh makhluk lain. Aspek *balaghah* salah satunya yaitu uslub bahasa, ditemukan banyaknya kata-kata yang serupa namun memiliki makna yang berbeda-beda dalam setiap ayat. Seperti yang ditemukan banyaknya kata *khauf* dalam bentuk *isim*, *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *fi'il amr* dan lainnya.²

Di dalam al-Qur'an kata *khauf* dengan berbagai derivasinya diulang sebanyak 124 kali dalam al-Qur'an. Sejumlah delapan belas ayat dalam bentuk *fi'il madhi*, enam puluh ayat dalam bentuk *fi'il mudhari'*, tiga puluh empat ayat dalam bentuk *masdhar* (infinitif), satu ayat dalam bentuk *fi'il 'amr*, delapan ayat dalam bentuk *fi'il nahy* dan tiga ayat dalam bentuk *ismul fa'il*. Secara etimologi, kata *khauf* berarti *al-faza'* yang bermakna takut atau khawatir. Sedangkan secara terminology, *khauf* adalah kondisi (bisikan) kejiwaan yang timbul sebagai akibat dari dugaan akan munculnya sesuatu yang dibenci atau hilangnya sesuatu yang disenangi.³

Takut kepada Allah dipahami sebagai rasa takut seseorang yang disebabkan pengetahuan yang dimilikinya tentang Allah. Takut kepada Allah lebih identik dengan kata *khassyah*.⁴ Sebagaimana dalam surah Al-Bayyinah ayat 8.

² Rosihan Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir* (Pustaka Setia, 2015), hlm. 30.

³ M. Quraish Shihab dan dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Lentera Hati, 2007), hlm. 473.

⁴ Jarman Arroisi dkk., "Makna Khassyah dalam al-Qur'an," *Jurnal al-Quds* 6, no. 1 (t.t.): hlm. 9.

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ يَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

Menurut imam Syaukani dalam Tafsir *Fathul Qadīr* disebutkan bahwa balasan kenikmatan dan keridhaan Allah itu diberikan kepada orang yang merasa takut kepada Allah di dunia dan tidak melakukan kemaksiatan kepada-Nya lantaran adanya rasa takut itu, bukan sekedar takut dan tetap melakukan kemaksiatan kepada Allah, karena sejatinya itu bukan takut.⁵

Takut merupakan reaksi yang timbul karena kecanggungan akan terjadinya sesuatu yang akan memudharatkan seseorang. Allah SWT melarang takut terhadap pengikut setan dan memerintahkan hanya takut kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Ali-Imran ayat 175.

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setia nya. Oleh karena itu, janganlah takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang mukmin.

Takut ada yang terpuji dan ada juga yang tidak terpuji. Takut yang terpuji ini bisa membawa pelakunya untuk menghindari maksiat,

⁵ Imam asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Jil. 30 (Pustaka Azzam, 2012).

mengerjakan kebajikan, dan meninggalkan yang dilarang oleh Allah SWT, jika takut tersebut menghasilkan sikap yang demikian maka hati akan terasa tenang, tentram, dan gembira dengan nikmat Allah SWT serta berharap akan pahalanya dari Allah SWT. Adapun takut yang tidak terpuji akan menyebabkan seseorang putus asa dari rahmat Allah SWT, sehingga ia tenggelam dalam kesedihan atau bahkan dalam kemaksiatan karena keputusan yang mendalam.⁶

Takut juga dapat diartikan sebagai ungkapan kekhawatiran hati dan kegundahannya terhadap sesuatu yang akan dihadapi. Takut inilah yang mencegah seseorang dari perbuatan maksiat dan mengikatnya dengan bentuk-bentuk ketaatan. Seseorang yang sedikit rasa takutnya kepada Allah Swt akan memudahkan seseorang untuk berbuat dosa.⁷

Kata *khauf* dalam al-Qur'an dapat menjadi objek kajian dalam ilmu Tafsir yang menarik, karena memiliki makna yang luas. Karena *khauf* merupakan salah satu konsep penting dalam Islam, yang berarti takut kepada Allah SWT dan takut akan siksa-Nya serta *khauf* dapat menjadi sarana untuk taubat dan memperbaiki diri, sehingga penting untuk memahami konsep *khauf* dalam al-Qur'an. Serta kajian tentang *khauf* dapat membantu memahami konsep *khauf* dalam al-Qur'an.

Adapun dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan ayat tentang *khauf* berdasarkan tema. *Pertama*, takut kepada Allah bukan

⁶ Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dan pent. Zainal Abidin Syamsuddin, *Ulasan Tuntas Tentang 3 Prinsip Pokok* (Darul Haq, 2021), hlm. 89.

⁷ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dkk., *Tazkiyatun Nufus* (Pustaka Arafah, 2021), hlm. 148.

kepada setan terdapat dalam QS. Ali-'imran/3:175, QS. al-An'am/6:80. *Kedua*, takut tidak berlaku adil dalam QS. an-Nisa'/4:3. *Ketiga*, takut kepada azab dalam QS. al-Anfal/8:48, QS. ar-Ra'd/13:13, QS. al-Insan/76:10. *Keempat*, takut kepada hari kiamat dalam QS. al-An'am/6:51, QS. al-A'raf/7:59, QS. Yunus/10:15. *Kelima*, takut kepada kematian dalam QS. asy-Syu'ara'/26:14, QS. Ibrahim/14:14.⁸

Model penafsiran yang penting dalam menafsirkan al-Qur'an salah satunya adalah menggunakan pendekatan bahasa, terutama terkait lafal atau kosakata yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya yaitu al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis menggabungkan dua kitab Tafsir yaitu Tafsir *al-Marāghī* Dan *Fathul Qadīr* karena penulis ingin membandingkan pendapat mufassir zaman pertengahan dengan mufassir zaman kontemporer. Kitab Tafsir *al-Marāghī* Dan *Fathul Qadīr* dalam menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran *bi al-iqtirani* yaitu menggabungkan penafsiran dengan pendekatan *bi al-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi*. Kitab Tafsir *Fathul Qadīr* menyajikan Tafsir dari sebuah ayat secara sistematis dan terstruktur sehingga mudah dipahami. Adapun Tafsir *al-Marāghī* menyajikan tafsir yang kontekstual sehingga relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk penafsiran kata *khauf* dalam Tafsir *Fathul Qadīr* terdapat dalam QS. al-An'am ayat 51

⁸ Shihab dan dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, hlm. 475.

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُخْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَّهُمْ يَتَّقُونَ

Peringatkanlah dengannya (Al-Qur'an) orang-orang yang takut akan dikumpulkan menghadap Tuhannya (pada hari Kiamat). Tidak ada bagi mereka pelindung dan pemberi syafaat (pertolongan) selain Allah, agar mereka bertakwa.

Dalam Tafsir *Fathul Qadīr* dijelaskan bahwa makna lafal يَخَافُونَ

adalah mengetahui bahwa mereka akan dihimpunkan, sehingga mencakup setiap yang beriman terhadap hari kebangkitan, yaitu dari kalangan kaum muslim, ahlu dzimmah, dan sebagian musyrikin.⁹

Sedangkan dalam Tafsir *al-Marāghi* dijelaskan bahwa berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan kepadamu, kepada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT, yang takut kepada kedahsyatan hari pengumpulan dan kerasnya penghisaban, termasuk implikasinya, yaitu pembalasan atas segala amal, yaitu ketika datang menghadap Allah SWT, pada hari tidak ada jual beli di dalamnya, tidak pula ada teman dan pemberi syafaat yang menolong.¹⁰

Adapun dalam kitab Tafsir lainnya yaitu dalam kitab Tafsir *asy-Sya'rawi*. Penafsiran QS. al-An'am ayat 51 menurut *Tafsir asy-Sya'rawi* menjelaskan bahwa ayat ini memberikan peringatan melalui wahyu yang ditaati oleh mereka yang merasa takut menghadapi hari perjumpaan dengan Allah SWT. Peringatan ini diturunkan sebagai informasi akan

⁹ Imam asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Jil. 3 (Pustaka Azzam, 2012), hlm. 701.

¹⁰ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jil. 7 (Karya Toha Putra, 1993), hlm.184.

adanya hal yang menakutkan yang akan terjadi. Peringatan ini tidak hanya diperuntukkan kepada mukmin saja. Akan tetapi juga kepada ahli kitab, sebab mereka juga mengetahui akan adanya hari akhir.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis sangat tertarik mengkaji lebih dalam terkait kata *khauf* dalam al-Qur'an. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penafsiran Kata *Khauf* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif: Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*).”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji adalah Bagaimana penafsiran kata *khauf* dalam Al-Qur'an menurut Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *Fathul Qadir*? Dan adapun rincian dari batasan masalah yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran kata *khauf* menurut Tafsir *al-Marāghi*?
2. Bagaimana penafsiran kata *khauf* menurut Tafsir *Fathul Qadīr*?
3. Bagaimana perbandingan penafsiran kata *khauf* menurut Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*?

¹¹ Muhammad Mutawalli asy-Syarawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, trans. oleh Tim Terjemah Safir al-Azhar, Jil. 4 (Duta Azhar, 2006), hlm. 265.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bersamaan dengan rumusan masalah dan batasan masalah yang dikemukakan oleh penulis, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat antara lain:

1. Untuk menganalisis penafsiran kata *khauf* dalam Tafsir *al-Marāghi*
2. Untuk menganalisis penafsiran kata *khauf* dalam Tafsir *Fathul Qadīr*
3. Untuk menjabarkan perbandingan makna *khauf* menurut Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul Penafsiran Kata *Khauf* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif: Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*)

1. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat luas mengenai penafsiran kata *khauf* menurut Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*.
2. Memberikan kontribusi yang dapat menambah khazanah pemikiran keislaman terutama dalam memahami al-Qur'an dan penafsiran ayat al-Qur'an menurut pandangan para mufassir.
3. Untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA), Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penafsiran Kata *Khauf* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif: Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*), yang merupakan bentuk ikhtiar dan langkah awal untuk membahas penelitian ini. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul. Maka penulis perlu menjelaskan maksud dari judul yang diteliti, sebagai berikut:

- Penafsiran : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penafsiran adalah proses, cara, perbuatan menafsirkan; upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.¹²
- Khauf : *Khauf* adalah suatu sikap mental merasa takut kepada Allah SWT karena kurang sempurna pengabdianya, takut atau khawatir jika Allah tidak senang kepadanya.¹³
- Komparatif : Komparatif berarti membandingkan. Pada penelitian komparatif digunakan dalam perbandingan pada persamaan atau perbedaan dari sebuah fakta maupun sifat obyek penelitian yang didasarkan pada kerangka penelitian¹⁴
- Tafsir : Tafsir menurut Zarkasyi adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui dan memahami maksud dari kitab Allah (al-

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1409.

¹³ Ikrar, "Konsep Khauf Dalam Al-Qur'an," *Tesis: Institusi PTIQ Jakarta*, 2016, hlm. 50.

¹⁴ Fitria Hidayati Julianto dan Endang Darmawati, *Buku Metode Penelitian Praktis* (Zifatama Jawa, 2018), hlm. 132.

Qur'an) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW menjelaskan makna-makna, mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya.¹⁵

Al-Maraghi : Tafsir *al-Marāghi* merupakan karya dari Ahmad Musthafa al-Maraghi. Ia lahir pada tahun 1300 H/1883 M di kota al-Maraghah. Corak penafsiran dalam tafsir al-Maraghi yaitu dengan menggunakan corak adabi al-ijtima'i atau sosial kemasyarakatan. Adapun sumber penafsirannya dengan menggabungkan pendekatan penafsiran bil al-ma'tsur dan bi al-ra'yi.¹⁶

Fathul Qadir : Tafsir *Fathul Qadīr* merupakan karya dari Imam asy-Syaukani. Ia lahir pada tahun 1173 H/1759 M di desa Hijratu Syaukan. Metode penafsiran dalam Tafsir *Fathul Qadīr* yaitu dengan menggunakan metode tahlili. Adapun sumber penafsirannya dengan menggabungkan pendekatan penafsiran bil al-ma'tsur dan bi al-ra'yi.¹⁷

Berdasarkan uraian dari penjelasan judul di atas, dipahami bahwa yang penulis maksud mengenai judul penelitian ini ialah penelitian yang kritis dan teliti tentang upaya memahami ayat-ayat al-Quran yang

¹⁵ Muhammad bin Bahadur bin Abdilllah al-Zarkasyi, *Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* (Dar al-Kutub, 2007), hlm. 29.

¹⁶ Ika Parlina dkk., "Analisis Metode Tafsir al-Maraghi," *Zad al-Mufassirin* 3, no. 2 (2021): hlm. 230.

¹⁷ Muhammad Maryono, "Ijtihad Al-Syaukani Dalam Tafsir Fath Al-Qadir: Telaah atas Ayat-Ayat Poligami," *AL-'ADALAH* X, no. 2 (2011): hlm. 142.

mengandung lafal *khauf* dengan rujukan Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memastikan mengenai penelitian ini belum ada diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Maka, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu melalui skripsi, tesis, disertasi, buku, jurnal, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan pembahasan yang sama yaitu tentang Penafsiran Kata *Khauf* Menurut Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *Fathul Qadir*.

Disamping itu, tinjauan pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa sebuah penelitian belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, tinjauan pustaka juga bertujuan memastikan perbedaan antara sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan pembahasan. Dalam hal ini, penulis tidak menemukan adanya penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Namun penulis menemukan beberapa karya-karya sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, dalam skripsi Dolizal Putra tahun 2017 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukannya berjudul "*Khauf, Khasyyah, Taqwa* dalam Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab". Berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Quraish Shihab memahami *khauf* dengan perasaan takut yang disertai cemas dan khawatir terhadap keselamatan diri karena

menduga akan adanya bahaya yang dapat mengancam, sehingga yang bersangkutan mengambil langkah-langkah untuk menangkal atau menghindarinya. *Khasyyah* menurut Muhammad Quraish Shihab adalah perasaan takut kepada Allah yaitu takut akan keagungan dan kekuasaan-Nya yang disertai dengan sikap kagum dan pengetahuan tentang Allah. *khasyyah* ini hanya dikhususkan kepada para Nabi Allah dan ulama. Karena mereka adalah orang-orang yang mengetahui akan kekuasaan dan keagungan Allah serta syari'at-Nya. *Taqwa* menurut Muhammad Quraish Shihab adalah upaya sungguh-sungguh untuk memelihara, menjauhkan diri dari siksaan atau adzab Allah dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Adapun persamaan *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa* adalah sama-sama mendapatkan balasan surga, syarat keimanan seseorang dan mendapatkan kemenangan. Serta implikasi *khauf*, *khasyyah* dan *taqwa*.¹⁸

Kedua, dalam skripsi Siti Suroh Holisoh tahun 2023 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian yang dilakukannya berjudul "*Khauf dan Raja' Untuk Menumbuhkan Optimisme Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)*." Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan sembilan ayat tentang *khauf* serta empat ayat *raja'* dan dua ayat *thama'* yang memiliki makna serupa dengan *raja'*. Konsep *khauf* di dalam Al-Qur'an dapat dipahami sebagai rasa takut baik terhadap murka Allah maupun rasa takut terhadap keagungan

¹⁸ Dolizal Putra, "Khauf, Khasyyah, Taqwa dalam Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab," *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.

Allah, yang mana perasaan tersebut dapat mengantarkan hamba kepada perbuatan baik serta sebagai penyempurna pengabdian hamba terhadap Tuhannya. Adapun raja' dalam Al-Qur'an dipahami sebagai ayat-ayat penyemangat serta penghibur ketika seorang mukmin merasakan ketakutan atau kesedihan, sehingga tumbuh harapan menuju kondisi yang lebih baik yakni rahmat Tuhan.¹⁹

Ketiga, dalam skripsi Mirna Elisa tahun 2022 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukannya berjudul "*Penafsiran Term Khauf Dalam Al-Qur'an (Telaah Atas Pemikiran Misbah Mustafa Dalam Tafsir al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil)*." Berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan Term khauf menurut Misbah Mustafa dalam Tafsir al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil dimaknai sebagai *wedi* (takut), *meden-medeni* (menakut-nakuti), *ajrih* (takut), *kuwatir* (khawatir), *apes* (lemah atau malang) dan *ngowahi jumlahe* (mengurangi jumlah). Kekhasan penafsiran Misbah Mustafa dalam Tafsir al-Iklil terhadap pemaknaan term khauf berbeda dengan Tafsir yang lain terlihat dalam QS an-Nisa' (4): 9 dimaknai sebagai *apes* (lemah atau malang), dan QS al-A'raf (7): 59 dimaknai sebagai *wedi* (takut) dan QS an-Nahl (16): 47 *ngowahi jumlahe* (mengurangi jumlah).²⁰

¹⁹ Siti Suroh Holisoh, "Khauf dan Raja' Untuk Menumbuhkan Optimisme Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)," *Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2023.

²⁰ Mirna Elisa, "Penafsiran Term Khauf Dalam Al-Qur'an (Telaah Atas Pemikiran Misbah Mustafa Dalam Tafsir al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil)," *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, t.t., 2022.

Keempat, dalam skripsi Nailul Hubbah Harisah tahun 2021 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang dilakukannya berjudul “*Term Khauf dalam Al-Qur'an: Kajian Ayat-ayat Khauf dengan Metode Maudhu'i dan Implikasinya Terhadap Kondisi Mental.*” Berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan Term khauf dalam perspektif al-Qur'an melalui pendapat mufassir dimaknai sebagai perasaan takut akan keselamatan diri seseorang yang terguncang hatinya dan menduga akan adanya bahaya. Implikasi khauf dalam al-Qur'an terhadap kasus sosial anxiety disorder adalah berkaitan dengan konteks sosial dan konteks tauhid. Konteks sosial yang melibatkan manusia sebagai benteng untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang keluar dari norma sosial dan konteks tauhid melibatkan Allah sebagai bentuk penghambaan akan kekuasaan Allah. Sehingga mampu mencapai derajat insan kamil, saleh secara sosial dan saleh secara spiritual.²¹

Kelima, dalam skripsi Husnul Khotimah tahun 2022 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto. Penelitian yang dilakukannya berjudul “*Analisis Makna Khauf Dalam Kitab Tafsir Alqur'an Al-Azīm Karya Sahl Al-Tustarī*”. Berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penafisiran Sahl al-Tustarī dalam menjelaskan ayat-ayat khauf yakni ayat-ayat secara langsung memuat redaksi khauf. Adapun hasilnya terdapat empat makna khauf yang

²¹ Nailul Hubbah Harisah, “Term Khauf dalam Al-Qur'an: Kajian Ayat-ayat Khauf dengan Metode Maudhu'i dan Implikasinya Terhadap Kondisi Mental,” *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021.

dijelaskan oleh Sahl al-Tustari dalam kitabnya. Sahl al-Tustarī menganggap bahwa *khauf* merupakan orang yang takut akan murka dan azab serta takut saat akan menghadap tuhan. Dia adalah dia yang khawatir akan terjadinya kemaksiatan karena ingat pada Allah swt.²²

Berdasarkan hasil penelusuran penulis mengenai tinjauan pustaka diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembahasan tentang kata *khauf* dalam al-Qur'an sudah cukup banyak diteliti oleh peneliti lain. Akan tetapi, penulis tidak menemukan penafsiran terhadap Kata *Khauf*, studi komparatif *Tafsir al-Maraghi* dan *Tafsir Fathul Qadir*. Maka dari itu, penulis berusaha melakukan penelitian baru dengan mengambil dari Penafsiran Kata *Khauf* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif: *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Fathul Qadir*).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penafsiran Kata *Khauf* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif: *Tafsir al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*)” menerapkan penelitian studi pustaka (*library research*). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang hasil penelitiannya berupa deskripsi, interpretasi yang rinci melalui sebuah uraian (narasi).

²² Husnul Khotimah, “Analisis Makna *Khauf* Dalam Kitab Tafsir Alqur'an Al-Azīm Karya Sahl Al-Tustarī,” *Skripsi: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto*, 2022.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang termasuk dalam kategori kajian Tafsir, yang membahas secara mendalam tentang makna *khauf* dalam Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai pemahaman yang komprehensif mengenai gagasan, pemikiran, konsep, maupun teori dari tokoh yang dikaji.²³

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitiannya diklasifikasikan menjadi dua sumber data penelitian, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an al-Karim dan Tafsir *al-Marāghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Tafsir *Fathul Qadīr* karya Imam as-Syaukani.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan saling memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber sekunder tersebut berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang memiliki keterkaitan pembahasan mengenai penafsiran kata *khauf* dalam al-Qur'an. Tujuannya agar sumber-

²³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Idea Press Yogyakarta, 2019), hlm. 28-30.

sumber tersebut dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah langkah-langkah metode *maudhu'i* sebagai berikut:

1. Menetapkan tema tentang *khauf* dalam al-Qur'an yang diklasifikasikan oleh Quraish Shihab.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang di bahas.
3. Mencari dan mengungkapkan asbab al-nuzul ayat-ayat tentang *khauf*.
4. Menelusuri penafsiran ayat-ayat tentang *khauf* melalui kitab Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *Fathul Qadir*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah content analysis yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa, seperti: buku, jurnal, skripsi, dan artikel. Sehingga diharapkan mampu melahirkan pemahaman yang komprehensif.

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan penafsiran kata *khauf* dalam Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*, sekaligus menganalisis dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman tentang makna *khauf* dalam Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr* secara komprehensif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk menyajikan kerangka dari penelitian yang akan disajikan oleh peneliti. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka penulis merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, adalah landasan teoritis yang membahas mengenai definisi *khauf* dan klasifikasi ayat-ayat tentang *khauf*.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang setting sosio historis Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Imam as-Syaukani. Dalam bab ini pembahasannya meliputi biografi, latar belakang keilmuannya, karyanya, kitab Tafsirnya.

Bab Keempat, membahas mengenai penafsiran kata *khauf* dalam Tafsir *al-Marāghi*, penafsiran kata *khauf* dalam Tafsir *Fathul Qadīr* dan Perbandingan Penafsiran Makna kata *khauf* menurut Tafsir *al-Marāghi* Dan *Fathul Qadīr*.

Bab Kelima, penutup, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.